

PENDIDIKAN GIZI DALAM PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR TIBAKISA KABUPATEN NAGEKEO

Aschari Senjahari Rawe

Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Flores

Email: ascharisenjaharirawe@gmail.com

Abstrak: Terdapat banyak siswa di SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo yang membeli makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Salah satu dampak buruk dari kegiatan tersebut yaitu mempengaruhi status gizi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku siswa tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo tepatnya di Kelurahan Natanage, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo pada Bulan Juni 2019. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV sebanyak 40 siswa. Sampel yaitu 40 siswa dengan teknik pengambilan yaitu *total sampling*. Pengumpulan data yaitu wawancara dengan instrumen lembar pedoman wawancara, dan observasi dengan instrumen lembar pedoman observasi. Analisis data dilakukan secara analisis statistik yaitu uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), terdapat hubungan antara sikap tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dan terdapat hubungan antara tindakan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di SDN Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Kata kunci: Perilaku, Pengetahuan, Tindakan, Status Gizi.

Abstract: *Nutritional Education in Choosing Healthy Snacks at Tibakisa Primary School, Nagekeo District.* There are many students at SDN Tibakisa, Nagekeo Regency who buy snacks that do not meet food safety requirements. One of the bad impacts of this activity is that it affects children's nutritional status. The aim of this research is to determine the relationship between student behavior regarding snacks and the nutritional status of children at SDN Tibakisa, Nagekeo Regency, which consists of aspects of knowledge, attitudes and actions. This research uses a quantitative approach with a cross sectional design. This research was conducted at SDN Tibakisa, Nagekeo Regency, precisely in Natanage Village, Boawae District, Nagekeo Regency in June 2019. The research population was all 40 class IV students. The sample was 40 students with the sampling technique namely total sampling. Data collection was interviews using the interview guide sheet instrument, and observation using the observation guide sheet instrument. Data analysis was carried out using statistical analysis, namely the Chi-square test with a significance level (α) = 0.05. The research results show that there is a relationship between knowledge about snack foods and the nutritional status of children at Tibakisa Elementary School, Nagekeo Regency ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$), there is a relationship between attitudes about snack food and the nutritional status of children at Tibakisa Elementary School, Nagekeo Regency ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$), and there is a relationship between actions regarding snack foods and the nutritional status of children at SDN Tibakisa, Nagekeo Regency ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$).

Keyword: Behavior, Knowledge, Actions, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Makanan jajanan yang sehat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Makanan jajanan sehat adalah makanan jajanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan seorang anak untuk dapat hidup sehat dan produktif. Makanan tersebut harus bersih, tidak kadaluarsa, dan tidak mengandung bahan kimia maupun mikroba berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan pada kenyataannya masih banyak yang jajanan yang berbahaya bagi kesehatan, di karenakan kebiasaan anak jajan sembarangan di sekolah. (Sumarni et al., 2020) Perilaku jajan anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan bakteri dan virus yang di sebarakan melalui makanan, berdasarkan pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dari tahun 2017- 2019 menunjukkan sebanyak 40-44 persen jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Jajanan di sekolah tersebut

mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks serta dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, hepatitis, dan sebagainya. Angka kejadian diare di Indonesia tahun 2017 diare sebesar 1,14% yang seharusnya <1% (Kemenkes, 2014). Di Nusa Tenggara Timur tahun 2017 (RUTH D. LAISKODAT, 2023)

Diera zaman modern sekarang ini murid sekolah dasar suka mengonsumsi jajanan makanan siap saji atau makanan tidak sehat yang mengandung penyedap rasa dan pewarna mencolok, sehingga tidak memerhatikan dan mengetahui sehat atau tidaknya makanan yang dikonsumsi. Hasil penelitian tentang jajanan anak sekolah didapatkan (45%) jajanan yang beredar berbahaya, kejadian luar biasa (19%) kasus keracunan terjadi di sekolah, dan (78,57%) yang menimpa anak sekolah dasar. Sedangkan penelitian pengetahuan murid tentang jajanan sehat didapatkan hanya 24,7% subjek yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Dari fenomena tersebut, pentingnya pendidikan kesehatan tentang perilaku dan menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah antar Sekolah Dasar.

Meskipun memiliki standarisasi yang sama dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Sekolah Dasar sehingga berpengaruh pada pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan murid yang di dalamnya meliputi memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, perilaku memilih makanan jajanan sehat, serta tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, alkohol, merokok yang dapat merusak kesehatan. Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan murid dilakukan sedini mungkin melalui program UKS. Program tersebut terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok Usaha Kesehatan Sekolah/ Trias UKS (Purba et al., 2020)

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar meliputi peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan diri, pengenalan makanan sehat, kebersihan lingkungan, pengenalan cara mencuci tangan pakai sabun, dan sebagainya. Pelaksanaan program pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar meliputi upaya *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi lingkungan fisik terdiri dari: ruang kelas, ruang Usaha Kesehatan Sekolah, kantin sekolah, dan sebagainya serta lingkungan non fisik terdiri dari: perilaku membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, dan perilaku memilih makanan jajanan sehat. Perawat sebagai Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TPUKS) mengambil peran besar dalam kelancaran pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sebagai pelaksana asuhan keperawatan di sekolah, sebagai pengelola dalam pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah, dan sebagai penyuluh dalam bidang kesehatan seperti memberikan penyuluhan perilaku memilih jajanan sehat dan sebagainya (Hartono et al., 2015)

Peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di setiap sekolah dasar bagian dari tanggung jawab puskesmas setempat yang merupakan lambang dari kerja sama lintas sektoral. Puskesmas Boawae adalah salah satu puskesmas yang ada di kecamatan terbesar kabupaten Nagekeo. Laporan yang dikeluarkan oleh Kemenkes menyebutkan di Kabupaten Nagekeo tahun 2018 menyatakan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat Sekolah Dasar adalah 75%. Meskipun demikian, masih ditemukan kasus stunting dan diare pada anak usia sekolah Dasar di wilayah kerja

Puskesmas Nagekeo yang salah satunya disebabkan dari makanan tidak sehat. Data yang dikeluarkan menunjukkan terjadi peningkatan kasus diare dan kasus stunting masih terjadi di Kabupaten Nagekeo. Data yang dikeluarkan oleh Kemenkes menyebutkan di Kabupaten Nagekeo tahun 2017 yaitu 38 % dan tahun 2018 mencapai 39,8% kasus stunting. "Data jumlah kasus balita stunting yaitu Tahun 2017 sebanyak 38%, Tahun 2018 sebanyak 39,8% dan Tahun 2019 masih di validasi di tingkat Puskesmas. Data ini diambil sampling dan diolah Kemenkes. (Aini, 2019)

Salah satu Sekolah Dasar Impres binaan Puskesmas Boawae Nagekeo adalah Sekolah Dasar Impres Tibakisa. Secara geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo terletak di kota kecamatan Boawae dan cukup jauh dari Puskesmas Nagekeo . Data tahun 2016 terdapat 228 murid yang bersekolah di Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo serta fasilitas yang menunjang kesehatan murid, 1 buah Usaha Kesehatan Sekolah, 3 buah tempat MCK, dan belum memiliki kantin sekolah (Data Dapodik, 2019). Keadaan ini mempengaruhi kesehatan murid dari segi ketersediaan makanan jajanan sehat karena tidak memiliki kantin sekolah di bandingkan sekolah dasar lain di Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo, yang memiliki kantin sekolah. Dari hasil observasi peneliti ke geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo pada Juni 2019 mengenai perilaku siswa memilih makanan jajanan sehat, sebagian siswa suka jajan di luar lingkungan sekolah. (Rahmi, 2018)

Hal ini disebabkan karena dilingkungan sekolah tidak memiliki kantin. Siswa terlihat lebih tertarik membeli jajanan siap saji atau jajanan tidak sehat yang mengandung penyedap dan pewarna buatan seperti makanan ringan berupa *chiki-chiki* dan *snack* dibandingkan membeli jajanan dibuat industri rumah tangga lebih sehat seperti bakwan, tahu, dan sebagainya ada di warung dekat sekolah. Dari observasi juga terlihat 4 orang siswa yang ada di luar perkarangan sekolah sebelum makan jajanan tanpa mencuci tangan, tanpa menggunakan jepitan gorengan ketika mengambil gorengan, dan tanpa melihat tanggal kadaluarsa jajanan yang di beli. Dari wawancara peneliti pada tanggal 27 April 2019 tentang pengetahuan cara melihat tanggal kadaluarsa, dari 7 orang siswa kelas III dan kelas IV, 3 di antaranya tidak mengetahui cara melihat tanggal kadaluarsa jajanan, dan 4 di antaranya mengetahui hal tersebut namun tidak di lakukan karena merasa tidak penting dibandingkan rasa jajanan.

Dari fenomena di geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu fenomena bukti belum optimalnya pelaksanaan geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo melalui program pembinaan lingkungan sehat khususnya tentang perilaku memilih jajanan sehat, sehingga tingginya kemungkinan terjadi penularan penyakit yang disebabkan makanan dan minum yang tidak tidak sehat. Berdasarkan fenomena di atas mengenai perilaku murid sekolah dasar tentang jajanan sehat yang merupakan bahagian dari program UKS khususnya di geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang "Gambaran Perilaku Murid tentang Jajanan Sehat sebagai Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar geografis Sekolah Dasar Impres Tibakisa Kabupaten Nagekeo Tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana gambaran perilaku murid tentang jajanan sehat sebagai program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo Tahun 2019, Tujuan penelitian ini di bagi menjadi dua 1. Tujuan Umum teridentifikasinya gambaran perilaku murid tentang jajanan sehat sebagai program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo Tahun 2019. Tujuan Khusus Adapun tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut :a)

Teridentifikasi karakteristik murid Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo berdasarkan jenis kelamin, umur, dan kelas tahun 2019 Teridentifikasi pengetahuan murid Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo tentang jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan analisis item pengetahuan tahun 2016 Teridentifikasi sikap murid Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo tentang jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan analisis item sikap tahun 2016 Teridentifikasi prevalensi murid Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo mengkonsumsi jajanan sehat menurut kategori, kelas, dan jenis jajanan. (Laiskodat, 2023)

Manfaat penelitian bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi tentang perilaku murid sekolah dasar tentang jajanan sehat kepada masyarakat sekolah dasar khususnya Sekolah Dasar Negeri Tibakisa Kabupaten Nagekeo sebagai salah satu masukan dalam meningkatkan upaya pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Manfaat penelitian bagi puskesmas Boawae Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *efektifitas* kerja puskesmas dalam mengelola kesehatan murid sekolah wilayah kerja puskesmas Boawae melalui program UKS. Manfaat penelitian bagi instansi pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah khususnya perilaku tentang jajanan sehat, sehingga dapat berkolaborasi antara instansi pendidikan dengan lintas sektoral dalam mengelola dan membantu peningkatan mutu pendidikan yang diawali dengan derajat kesehatan murid yang baik melalui pelaksanaan program-program Usaha Kesehatan Sekolah yang ada. (Ade Devriany, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan siswa dan pencapaian pendidikan. Dalam hal ini Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan dan menjadi salah satu landasan gambaran untuk penelitian berikut, agar mampu dalam menganalisis dan meneliti tentang jajanan sehat dengan lingkup yang lebih luas serta faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo pada Bulan Juli 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 dan 4 geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 30 siswa. Sampel yaitu 30 siswa dengan teknik pengambilan yaitu total sampling. Variabel independen yaitu perilaku siswa tentang makanan jajanan sedangkan variabel dependen yaitu status gizi anak. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi. Instrumen wawancara menggunakan lembar pedoman wawancara untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa tentang makanan jajanan sedangkan observasi menggunakan lembar pedoman observasi untuk memperoleh data tentang status gizi anak. Analisis data dilakukan secara analisis statistik yaitu uji Chi-square dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya: (a) apabila nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari nilai sig (α) (p-value)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan perilaku siswa tentang makanan jajanan terhadap status gizi dijelaskan sebagai berikut: 1) Karakteristik Siswa Karakteristik siswa yang diperoleh berdasarkan umur dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa Berdasarkan Usia

Umur	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
7 tahun	2	6,6
8 tahun	16	49,8
9 tahun	16	49,8

Berdasarkan Tabel 1 di atas mengenai karakteristik siswa berdasarkan umur, bahwa terdiri dari siswa yang berumur 7 tahun yaitu 2 siswa (6,7%), siswa yang berumur 8 tahun sebanyak 14 siswa (46,7%), dan siswa yang berumur 9 tahun sebanyak 14 siswa (49,8%). Sedangkan karakteristik siswa yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	15	47,9
Perempuan	18	58,5
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas yaitu karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin diketahui terdapat 15 siswa berjenis kelamin laki-laki (47,9%), dan siswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 siswa (58,5%). 2) Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Berdasarkan hasil analisis mengenai perilaku siswa tentang makanan jajanan, diperoleh data yang dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	23	76,7
	7	23,3
Kurang baik	23	76,7
	7	23,3
Kurang baik	20	66,7
	10	33,3

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (76,7%), dan siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang yaitu 7 siswa (23,3%). Sedangkan siswa memiliki tindakan yang baik yaitu 20 siswa (66,7%), dan siswa yang memiliki tindakan kurang baik yaitu berjumlah 10 siswa (33,3%).

Berdasarkan hasil analisis mengenai status gizi anak, diperoleh data yang dijelaskan pada Tabel 4 berikut. Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa memiliki status gizi normal yaitu 23 siswa (78,8%). Sedangkan jumlah siswa yang mengalami status gizi buruk yaitu 7 siswa (23,3%). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Hubungan Pengetahuan Terhadap Status Gizi. Anak Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Pada awal usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah. Dengan demikian anak masuk kedalam dunia baru mereka yang mulai banyak berhubungan suasana dan lingkungan baru). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo menunjukkan usia responden terbanyak 8 dan 9 tahun (46,7%). Pada usia ini termasuk usia sekolah, usia sekolah merupakan pertumbuhan ke dua setelah balita. Pada usia sekolah kebutuhan energi pada anak lebih besar karena anak lebih banyak melakukan aktivitas fisik, seperti bermain dan

berolahraga. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin terdapat 14 siswa laki-laki (46,7%) dan 16 siswa perempuan (53,3%). Pada dasarnya anak sekolah membeli makanan jajanan tanpa memperhatikan kebersihan, kandungan gizi dan bahaya yang ada dalam makanan tersebut. Sehingga jajanan anak sekolah pada saat ini menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan dikalangan masyarakat, khususnya bagi orang tua, pihak sekolah, dan instansi pelayanan kesehatan, karena jajanan yang dijual di kantin sekolah atau perkarangan sekolah sangat berisiko dan mengandung bahan kimiawi yang tinggi sehingga dapat mengganggu kesehatan, baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Zat berbahaya tersebut dapat menimbulkan reaksi berupa batuk, diare, muntah, alergi dan bahkan keracunan.(Nurbiyati et al., 2014)(Nurbiyati et al., 2014)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak

Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	25	78,8%.
Buruk	9	24,5
Total	30	100

Dalam jangka panjang zat berbahaya tersebut akan terakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan serta tumbuh kembang dan dapat menyebabkan kanker dan tumor (BPOM RI, 2013). Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi. Dari hasil survei lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh kepada anak saat menentukan, memilih, dan membeli makanan jajanan yang akan di konsumsi. pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi instrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut Salah satu kemungkinan yang berhubungan dengan pengetahuan anak kurang dalam memilih jajanan yaitu pekerjaan orang tua dimana orang tua/masyarakat Kelurahan Natanage kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo berpenghasilan yang cukup sehingga memberi uang jajan anak yang cukup, sehingga anak bebas memilih jajan tanpa memperhatikan kebersihan, keamanan, serta kandungan gizi. Sehingga kegiatan tersebut berdampak pada tidak teratur dan melebihi batas yang terlihat dari fisik anak seperti kurangnya nafsu makan, lemas, berat badan menurun tiap bulannya, kurus kering, rewel/cengeng dan pertumbuhan melambat. Berdasarkan uji Chi-square mengenai pengetahuan terdapat 23 siswa yang memiliki pengetahuan baik (67,7%). Sedangkan 7 siswa memiliki pengetahuan kurang dalam memilih jajanan (33,3%) dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi anak.(Sanfia Tesabela Messakh, Sisilia Siwi Purnawati, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo. Penelitian tersebut memberikan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa di Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo. Sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak, sikap terbentuk dari pengetahuan dan kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang. Sikap seorang siswa merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif yang ditunjukkan siswa terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Cendra & Gazali, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo, siswa mempunyai sikap kurang dalam hal memilih dan memerhatikan makan yang akan dikonsumsi.

Adapun banyak siswa membeli makanan tanpa Jurnal memperhatikan keamanan yang ada dalam makanan. Berdasarkan pengamatan yang telah diteliti terdapat 23 siswa yang memiliki sikap baik dalam memilih makanan jajanan (68,9%). Sedangkan yang memiliki sikap kurang baik yaitu 7 siswa (37,6%) dengan $p\text{-value} = 0,000$. Sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan status gizi anak. Sikap dapat ditunjukkan dari kebiasaan sehari-hari seperti sarapan pagi atau membawa bekal dari rumah merupakan contoh yang baik. Adapun tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata Tindakan berpengaruh terhadap status gizi karena jika tindakan yang dilakukan baik makan status gizinya akan baik. Namun, sebaliknya jika tindakan nya kurang dalam hal memerhatikan sanitasi makan dan kehygienis dalam makan tersebut maka sangat berpengaruh pada status gizi dan perkembangan anak. Tindakan siswa terhadap makanan jajanan siswa Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu tindakan baik dan kurang baik, tindakan baik sebanyak 20 siswa (66,7%) dan tindakan kurang baik terdapat 10 siswa (37,6%) .Hal ini dapat ditunjukkan dari tindakan mencuci tangan sebelum makan, melihat tanggal kadaluarsa makanan sebelum dikonsumsi, dan membeli makanan jajanan yang mengandung nilai gizi yang baik. Sedangkan tindakan kurang baik karena masih banyak siswa yang melakukan tindakan yang berupa masih membeli jajanan yang banyak mengandung pengawet, pewarna, dan penambahan saus dengan jumlah banyak.(Apriani et al., 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), terdapat hubungan antara sikap tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dan terdapat hubungan antara tindakan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak di geografis Sekolah Dasar Inpres Tibakisa Kabupaten Nagekeo ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada orang tua untuk dapat memberikan edukasi pada anak tentang jenis makanan yang sehat pada anak, orang tua dapat menyediakan dan mempersiapkan makanan sehat dari rumah sebagai bekal bagi anak, anak dapat memperhatikan kebersihan dan keamanan yang terkandung di dalam makanan yang akan dikonsumsi, dan pihak sekolah memberikan edukasi tambahan pengetahuan tentang makanan jajanan yang bergizi sehingga dapat membantu perilaku yang lebih baik dalam pemilihan makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Devriany. (2021). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 2, Nomor 2, Juli 2021, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i2.395>
- Aini, S. Q. (2019). Jurnal Litbang : *Jurnal Litbang* : XV(2), 1–14.
- Apriani, L., Gazali, N., Islam, U., Jl, R., Nasution, K., & Damai, M. (2018). *The implementation of trias school health unit (Trias UKS) at primary school*. 6(1), 20–28.
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2(2), 76–84.
- Melda Cahyanti Harahap1, I G.A Ari Widarti, I. K. A. M. (2011). Gambaran kebiasaan jajan dan status gizi anak sekolah. *Ejournal.Poltekkes-Denpasar*, 22(1), 1–7.
- Nurbiyati, T., Wibowo, A. H., Perusahaan, J. M., Indonesia, U. I., Industri, J. T., Industri, F. T., &

- Indonesia, U. I. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak 1. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196.
- Purba, N., Yulia Arfanti, Lukman Nasution, & Rani Fitriani. (2020). Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pelestarian Budaya Malu Di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–84. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i1.378>
- Rahmi, S. (2018). Dampak yang Ditimbulkan apabila Mengkonsumsi Makanan Jajanan yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 1–6.
- Romi Cendra, Novri Gazali, T. P. (2018). Anak Usia Dini Pada Guru Paud. *J-ABDIPAMAS*, 2(1), 65–70.
- Laiskodat, R.D. (2023). “ Strategi dalam Menurunkan Angka Stunting. *Dinkes NTT 2023*, 1(1), 1–35.
- Sanfia Tesabela Messakh, Sisilia Siwi Purnawati, B. P. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019) 136-145 GAMBARAN*, 10(1), 136–145.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>